

**ORIGINAL RESEARCH**

## HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG KESELAMATAN PASIEN DENGAN PELAKSANAAN PENGAJIAN RISIKO PASIEN JATUH

Juneth Ririhena<sup>1</sup>, Rosly Zunaedi<sup>1\*</sup>, Rahmaniah Ramadhani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STIKES Widyagama Husada Malang

**\*Corresponding author:**

**Rosly Zunaedi**

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: [roslyzunaedhi@widyagamahusada.ac.id](mailto:roslyzunaedhi@widyagamahusada.ac.id)

**Abstract**

*Nurses' knowledge of patient safety is needed to prevent errors or unwanted actions. For this reason, it is necessary to have good knowledge for nurses to be able to produce a good action in the future. This study aims to examine the correlation between knowledge of nurses about patient safety and implementation of fall risk prevention assessment at RSI Unisma Malang. The design of this study used a descriptive analytical with a cross sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling, which was 67 people. The instrument used in the study was a questionnaire. The statistical test used in this study was Somers'd calculation. The research data showed that nurses' knowledge about patient safety was good (83.6%) and sufficient (16.4%). Meanwhile, the implementation of the fall risk prevention assessment was found good (89.6%) and sufficient (10.4%). The results of statistical analysis using Somers'd test obtained p value of 0.002 (<0.05). There is correlation between nurses' knowledge about patient safety and the implementation of a fall risk prevention assessment at RSI Unisma Malang, the relationship is very strongly correlated with positive value.*

**Keywords :** nurse knowledge, patient safety, fall risk assessment.

**Abstrak**

Pengetahuan perawat akan keselamatan pasien sangat diperlukan untuk mencegah kesalahan atau tindakan yang tidak diinginkan. Untuk itu perlu adanya pengetahuan yang baik bagi perawat untuk bisa menghasilkan suatu tindakan yang baik kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan pelaksanaan asesmen pencegahan risiko jatuh di RSI Unisma Malang. Desain penelitian ini menggunakan studi deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sejumlah 67 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan *Somers'd*. Data penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien baik sebanyak (83,6%) dan cukup (16,4%). Sedangkan pelaksanaan asesmen pencegahan risiko jatuh ditemukan baik sebanyak (89,6%) dan cukup (10,4%). Hasil analisa statistik menggunakan uji *Somers'd* diperoleh p value 0,002 (<0,05). Terdapat hubungan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan pelaksanaan asesmen pencegahan risiko jatuh di RSI Unisma Malang, hubungan tersebut berkorelasi sangat kuat dengan nilai positif.

**Kata kunci :** pengetahuan perawat, keselamatan pasien, pengkajian risiko jatuh

## PENDAHULUAN

Keselamatan Pasien adalah bentuk dari sebuah sistem yang bertujuan agar asuhan pasien lebih aman, meliputi pengkajian risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dan tindak lanjutnya dari insiden, serta implementasi solusi untuk mengurangi munculnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat pelaksanaan tindakan atau tidak melakukan tindakan yang dibutuhkan. Keselamatan pasien menjadi salah satu bagian penting yang diutamakan dalam layanan kesehatan di seluruh dunia (Suparna, 2015). Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia, didapatkan provinsi DKI Jakarta yang tertinggi yaitu 37,9% di antara delapan provinsi lainnya (Jawa Tengah 15,9%, Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Aceh 1,07%, Sulawesi Selatan 0,7%). KNC lebih banyak terjadi dan dilaporkan (47,6%) dibandingkan dengan KTD (46,2%) (Darliana, 2016). Berdasarkan laporan kongres XII PERSI (Persatuan Rumah Sakit Indonesia) pada tahun 2012, insiden pasien jatuh menjadi salah satu dari 3 (tiga) besar insiden medis di Rumah Sakit, dan ada diperingkat kedua setelah *medicine error*. Data dari laporan tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 34 kasus (14%) insiden jatuh telah terjadi di Rumah Sakit di Indonesia. Dalam hal ini diharapkan angka kejadian pasien jatuh yang berdasarkan standar pelayanan minimal rumah sakit adalah 0% (Noorhasanah, 2019).

Pencegahan pasien risiko jatuh merupakan bagian dari enam sasaran keselamatan pasien rumah sakit yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan no. 11 tahun 2017. Pasien jatuh dapat diartikan sebagai insiden di rumah sakit yang beresiko mengakibatkan terjadinya cedera serius, peningkatan lama rawat bahkan kematian. Pencegahan risiko jatuh penting untuk

dilakukan karena pasien jatuh menjadi *adverse event* kedua terbanyak dalam perawatan kesehatan (Saputro, 2016). Pencegahan pasien jatuh dapat dilakukan dimulai dari melakukan asesmen awal saat pasien masuk untuk dirawat, dan *asesmen* lanjut apabila terdapat perubahan kondisi pada pasien dengan menerapkan langkah-langkah untuk mengurangi jatuh dengan menetapkan kebijakan dan memasang gelang khusus penanda pasien merupakan pasien jatuh tinggi kemudian memonitor dan mengevaluasi berkala terhadap keberhasilan pengurangan cedera akibat jatuh dan dampak terkait lainnya (Depkes RI, 2011). Intervensi pencegahan pasien jatuh antara lain, memasang gelang identifikasi pasien risiko jatuh berwarna kuning pada pergelangan pasien, tanda pencegahan jatuh (label segitiga kuning/merah) di papan tempat tidur, menuliskan di *whiteboard* pada *nurse station*, mengatur tinggi rendahnya tempat tidur sesuai dengan prosedur pencegahan pasien jatuh, memastikan pagar pengaman tempat tidur dalam keadaan terpasang, pada pasien gelisah menggunakan restrain atau baju Apollo (Setyarini, 2013).

Upaya penerapan keselamatan pasien sangat tergantung dari pengetahuan perawat. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bisa menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien (Darliana, 2016). Perilaku perawat dengan kemampuan perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien terutama dalam pencegahan pasien jatuh. Perilaku yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian, kecerobohan, tidak teliti dan kemampuan yang tidak memedulikan dan menjaga keselamatan pasien berisiko untuk terjadinya kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien berupa *Near Miss* atau *Adverse Event* (Lombogia, 2016). Pentingnya pengetahuan perawat akan keselamatan pasien sangat diperlukan untuk mencegah

kesalahan atau tindakan yang tidak diinginkan. Untuk itu perlu adanya pengetahuan yang baik bagi perawat untuk bisa menghasilkan suatu tindakan yang baik kedepannya. Risiko jatuh merupakan kesalahan yang dapat memberikan cedera kepada pasien maka dari itu perlu adanya asesmen atau penilain awal pencegahan risiko jatuh.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Variabel dependen adalah pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dan variable independen adalah pelaksanaan pengkajian resiko jatuh. Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Malang pada bulan Agustus. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang rawat inap, ICU, IGD sebanyak 80 perawat. Menggunakan teknik *purposive* sampling didapatkan 67 responden dan diminta persetujuan untuk menjadi responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan tentang keselamatan pasien (Farisia, 2020) yang berisi pernyataan dari 6 indikator sasaran keselamatan pasien dan cek list yang disusun dari SPO tentang pengkajian resiko pasien yang sebelumnya telah dilakukan validitas dan reliabilitas. Untuk menguji hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan pelaksanaan asesmen risiko jatuh uji hipotesis yaitu menggunakan *Somers' d* dengan nilai signifikan sebagai berikut: Bila  $p$  value  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan Antara variabel independen dengan variable dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel usia responden paling banyak didominasi pada rentang usia 12-30 tahun sebanyak 55 orang (82.1%) seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=67)**

Data Umum	F	%
<b>Usia</b>		
23-30 tahun	55	74
31-40 tahun	12	23,3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	11	15,1
Perempuan	56	84,9
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
D3	53	79,5
S1	2	11
Ners	12	9,6
<b>Masa Kerja</b>		
< 1 tahun	7	10,45
1-5 tahun	42	62,7
5-10 tahun	7	10,45
>10 tahun	11	16,4
<b>Mengikuti sosialisasi</b>		
Pernah	67	100
Tidak Pernah	0	0

(Sumber data penelitian, 2020)

Status pendidikan terakhir lebih banyak didominasi oleh pendidikan DIII keperawatan sebanyak 53 orang (79.1%). jenis kelamin paling banyak didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang (83.6%). masa kerja perawat lebih banyak didominasi pada rentang 1-5 tahun sebanyak 42 orang (62.7%). karakteristik responden yang pernah atau belum pernah mengikuti sosialisasi keselamatan pasien diperoleh bahwa dari 67 responden semua menjawab pernah mengikuti sosialisasi keselamatan pasien.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien (n=67)**

Pengetahuan Perawat	F	%
Baik	56	83,6
Cukup	11	16,4
Total	67	100

(Sumber data penelitian, 2020)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien lebih banyak didominasi pada kategori baik sebanyak 56 orang (83.6%), sedangkan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien pada kategori cukup sebanyak 11 orang (16.4%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pengkajian Resiko Jatuh**

Pelaksanaan Pengkajian Resiko Jatuh	F	%
Baik	60	89,6
Cukup	7	10,4
Total	67	100

(Sumber data penelitian, 2020)

Berdasarkan tabel 5.8, menunjukkan pelaksanaan asesmen pencegahan risiko jatuh oleh perawat lebih banyak didominasi pada kategori baik sebanyak 60 orang (89.6%), sedangkan pelaksanaan asesmen pencegahan risiko jatuh oleh perawat pada kategori cukup sebanyak 7 orang (10.4%).

**Tabel 4. Hasil Crosstab Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Pengkajian Resiko Jatuh.**

Pengetahuan Perawat	Pelaksanaan Pengkajian Resiko Jatuh		Total	Koefisien	P-value
	Baik	Cukup			
Baik	56	0	56	0,757	0,002
Cukup	4	7	11		
<b>Total</b>	60	7	67		

(Sumber data penelitian, 2020)

Metode analisis dengan uji somers'd, p value 0,002 (dibawah 0,05), sehingga dapat dibuktikan bahwa H0 dari penelitian ini dapat ditolak, mengindikasikan bahwa dijumpainya korelasi yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan pelaksanaan pengkajian resiko jatuh. Sedangkan nilai *Correlation Symmetric* diperoleh hasil sebesar 0.757, hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel, hubungan tersebut berkolerasi sangat kuat dengan nilai positif.

**Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien.**

Hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien didapatkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 56 orang (83,6%) dan cukup 11 orang (16,4%). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*open behavior*). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang keselamatan pasien sebanyak 33 responden (68,8%) dan kurang 15 responden (31.2 %) (Wulandari, 2016). Berdasarkan hasil analisis, variasi hasil pengetahuan responden tersebut dikarenakan rata-rata responden memiliki pendidikan terakhir D3 Keperawatan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan orang tersebut akan semakin tinggi dan mudah untuk menerima informasi, selain itu 100,0% responden sudah mengikuti pelatihan tentang keselamatan pasien. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan merupakan domain yang sangat tinggi untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Semakin tinggi pengetahuan perawat, maka semakin patuh terhadap peraturan guna mencegah kejadian tidak diinginkan. Maka dari itu tenaga kesehatan terutama perawat harus memperbarui pengetahuannya dengan melanjutkan program pendidikan lanjutan dan mengikuti pelatihan secara berkala (Ayed, 2015).

**Pelaksanaan Pengkajian Resiko Jatuh**

Hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi pelaksanaan asesmen pencegahan risiko jatuh di dapatkan bahwa pelaksanaan asesmen baik sebanyak 60 orang (89,9%) dan cukup 7 orang (10,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa

sebagian besar perawat melaksanakan asesmen pencegahan risiko jatuh menggunakan SOP 85 % adalah untuk mencegah terjadinya risiko produk yang baik. Pada penelitian ini, perawat telah menerapkan SOP risiko jatuh untuk melindungi pasien dari jatuh (sri, 2021).

Pelaksanaan screening pasien risiko jatuh dilakukan oleh perawat dengan menggunakan form screening pasien risiko jatuh terdiri dari tiga yaitu Morse Fall Scale (MFS) untuk pasien dewasa. Humpty Dumpty Scale untuk pasien anak dan ceklis pengkajian jatuh usia lanjut/orang tua (Barnet, 2018). Perawat yang sudah mendapatkan sosialisasi atau memahami terkait dengan pengkajian risiko jatuh berdasarkan skala Morse cenderung lebih baik dalam melakukan pengkajian risiko jatuh dibandingkan dengan perawat yang belum memahami dan mendapat sosialisasi SPO risiko jatuh (Setyarini, 2013). Penelitian sebelumnya yang berjudul Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Pada Pencegahan Risiko Jatuh Dengan Pelaksanaan SOP Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Dewasa di Panti Waluya Malang yang menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien pada pengurangan risiko jatuh adalah baik (Catur, 2018). Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, tindakan yang tidak didasari pengetahuan yang baik, maka tidak akan menghasilkan hasil yang baik (Notoadmojdo, 2014).

Untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya pasien jatuh dengan atau tanpa cedera perlu dilakukan pengkajian diawal maupun kemudian pengkajian ulang secara berkala mengenai risiko pasien jatuh, termasuk risiko potensial yang berhubungan dengan jadwal pemberian obat serta mengambil tindakan untuk mengurangi semua risiko yang telah diidentifikasi tersebut.

### **Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Pengkajian Risiko Jatuh**

Hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan pelaksanaan asesmen pencegahan risiko dilakukan menggunakan uji analisa yaitu uji somer's. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan kategori baik yaitu sebanyak 56 orang (83,6%) , dan pelaksanaan asesmen risiko jatuh 60 orang (89,6%). Sedangkan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan kategori cukup 11 orang (16,4%), dan pelaksanaan asesmen risiko jatuh 7 orang (10,4%). Dengan menggunakan metode analisis dengan uji somers'd, p value 0,002 (dibawah 0,05), sehingga dapat dibuktikan bahwa  $H_0$  dari penelitian ini dapat ditolak, mengindikasikan bahwa dijumpainya korelasi yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan pelaksanaan asesmen pencegahan risiko jatuh di RSI Unisma Malang. Sedangkan nilai Correlation Symmetric diperoleh hasil sebesar 0.757, hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel, hubungan tersebut berkorelasi sangat kuat dengan nilai positif. Artinya semakin baik pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien semakin baik pelaksanaan asesmen pencegahan risiko jatuh di RSI Unisma Malang.

Pada penelitian lain yang mendukung penelitian ini berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan kategori baik sebanyak (60%) responden, sedangkan untuk kategori cukup sebanyak (35%) responden dan untuk kategori kurang sebanyak (5%) responden (Araujo, 2019). Penelitian sejalan oleh (Harus, 2015) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa sebagian besar (81,7%) responden mempunyai pengetahuan pada kategori cukup tentang tingkat pengetahuan perawat tentang

keselamatan pasien. Tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien sangat berdampak positif bagi pasien, hal ini dikarenakan semakin baik tingkat pengetahuan perawat maka semakin baik juga perawat dalam penerapan keselamatan pasien dan dapat menghindari kejadian tidak diharapkan pada pasien di rumah sakit.

Memberikan keselamatan kepada pasien merupakan hal yang sangat penting, dan untuk mewujudkan keselamatan pasien terutama menurunkan risiko cedera akibat terjatuh maka langkah awal yang diperlukan adalah pencegahan yang didasari oleh pengetahuan, terutama pengetahuan perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling lama dan paling sering berinteraksi dengan pasien. Perawat haruslah berpengetahuan baik karena setiap tindakan yang akan diaplikasikan harus didasari oleh pengetahuan. Secara konsep pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya perilaku terbuka. Berdasarkan penelitian yang sebelumnya menyatakan bahwa semakin tinggi caring perawat akan semakin kecil risiko pasien jatuh (Oktaviana, 2019). Hipotesis pada penelitian ada hubungan antara caring perawat dengan pencegahan pasien jatuh diterima. Sejalan dengan penelitian (Andi, 2020) bahwa semakin baik pengetahuan seseorang, maka akan memberikan dampak yang baik pula terhadap upaya pencegahan pasien jatuh di rumah sakit. meskipun pengetahuan perawat sudah baik belum tentu upaya pencegahan patient safety risiko jatuh sudah baik pula. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki adab yang baik dan mengamalkan ilmu tersebut. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi pasien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keperawatan tentang keselamatan pasien dengan pelaksanaan asesmen pencegahan risiko jatuh

dalam kategori tinggi. Semakin baik pengetahuan perawat maka semakin baik juga perawat dalam melaksanakan asesmen pencegahan risiko jatuh sesuai SPO yang ada. Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dimana semakin baik tingkat pengetahuannya maka akan mempengaruhi pola berpikir dan tindakan seseorang. Sehingga dengan pengetahuan yang baik maka akan menimbulkan perilaku yang baik terhadap sesuatu, yaitu dengan pengetahuan baik, maka akan baik juga dalam melaksanakan asesmen pencegahan risiko jatuh sesuai dengan SPO yang ada.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat diruang rawat inap, ICU, IGD di RSI Unisma Malang ditemukan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien yang baik serta pelaksanaan asesmen sebagian besar sudah dilakukan di ruang rawat inap, ICU, dan IGD RSI Unisma Malang didapatkan bahwa pelaksanaan asesmen sebagian besar sudah dilakukan. Hasil analisis data didapatkan hubungan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan pelaksanaan asesmen pencegahan risiko jatuh di RSI Unisma Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Maanganro., et al. (2020). Faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam patient safety di Ruang perawatan anak rumah sakit Bhayangkara Makassar. *Jurnal Medikah utama* Vol 01 No. 02 Januari 2020. <http://jurnalmedikahutama.com>. In *Indonesian Journal Of Health and Medical* (Vol. 2, Issue 1, pp. 22–32).
- David, A Goslin (2013). *Engaging Minds : Motivation and Learning in America's School. Lanham Maryland an Oxford : A Scarecrow Education Book*.
- Handoko, H. (2019). *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*, edisi kedua. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.

- Harus Bernadeta, D. et al. (2015). Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS). *Jurnal Care*, 3(1), 25–32.
- Kemenkes RI 2011. Standar Akreditasi Rumah Sakit. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI, 2011.
- Lombogia, A. et.al. (2016). Jurnal Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, 325 keperawatan (e-Kp), Manado
- Notoadmodjo.(2012).Metodelogi penelitian Kesehatan edisi 3. Jakarta:Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, D. A. (2017). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Pada Petugas Kesehatan. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penerapan *Patient Safety* Oleh Perawat Di RSUD. *Jurnal Keperawatan.*, 9(1), 59–71. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Rollinson, D. & K. (2010). *Care Concept in Advanced Nursing. St. Louis.Mosby: A Harcourt Health Science Company.*,
- Saputro, H. (2016). Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Ina Anak, 26–31
- Setyarini, Elizabeth et al. (2013). Analisa Pelaksanaan Asesmen Pencegahan Risiko Jatuh Pasien Oleh Perawat Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal ProNers*, 3(1), 12–13.
- Suparna. (2015). “Evaluasi Penerapan Patient Safety Risiko Jatuh Unit Gawat Darurat Di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan Sleman.” 6-18, (<http://digilib.unisayogya.ac.id/179/1/Naskah%20Publikasi.pdf>)
- Susanti, R. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional : Menurunkan Risiko Cidera Akibat Jatuh Diruang Perawatan Dewasa RSUD DR.Moewardi.1-71, (<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/22/01-gdl-rantisusa1093-1skripsi-f.pdf>).
- Wulandari, N., Setyaningrum, R dan Musafaah, M. (2016). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Perawat Dengan Sikap Mendukung Penerapan Program Keselamatan Pasien Di Rsud Banjarbaru.